

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian terpenting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM berperan dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta berperan dalam perolehan devisa negara. UMKM di Indonesia tersebar dalam berbagai sektor komoditi usaha. UMKM dinyatakan sebagai sektor yang paling tahan banting dalam menghadapi perubahan yang terjadi contohnya pada saat krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Biasanya UMKM bergerak didalam sektor industri lokal dengan hasil produk yang beragam sehingga UMKM mampu bersaing di pasar ekspor dan tidak lagi bergantung pada produk impor. Karenanya UMKM dinilai mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Apabila UMKM mampu menjadi pelaku utama dalam mendorong perekonomian di Indonesia menjadi produktif dan memiliki daya saing, maka perekonomian Indonesia dapat menunjukkan dalam memiliki fundamental yang kuat.

Pertumbuhan UMKM yang semakin pesat ini mampu membantu mendukung perekonomian Indonesia (Vi,2020). Sebagai usaha yang mampu bertahan dan semakin berkembang, maka UMKM perlu memiliki inklusi keuangan dan literasi keuangan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan UMKM. Distribusi jasa keuangan Menurut

Urata (2000) masalah keuangan yang dihadapi oleh UMKM antara lain kurangnya kesesuaian antara dana yang tersedia dan dana yang dapat diakses oleh UMKM, tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM, biaya transaksi yang tinggi disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan sangat kecil, kurangnya akses ke sumber dana yang formal yang disebabkan oleh ketiadaan bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai, bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang tinggi, dan banyaknya UMKM yang belum bankable disebabkan karena belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial. Tingginya masyarakat yang tidak mendapatkan layanan jasa keuangan di Indonesia menurut survey yang dilakukan oleh World Bank pada tahun 2015 dapat dilihat dari dua sisi yaitu permintaan dan penawaran, dimana dari sisi penawaran terdapat beberapa faktor yang menghambat layanan keuangan untuk masyarakat antara lain adanya informasi asimetris yang menyebabkan institusi keuangan terlalu selektif dalam memilih nasabah, pendirian kantor cabang yang cenderung mahal, persepsi terhadap ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah sehingga tidak mempunyai akses terhadap jasa keuangan, proses pendirian yang berbentur birokrasi, formalitas yang tinggi dan masalah yang kompleks, pandangan terhadap nasabah golongan rendah yang dianggap tidak menguntungkan, perlunya dukungan dari sistem IT seperti memperluas jaringan komunikasi (Sanistasya, 2019).

Peningkatan UMKM masih perlu dilakukan agar dapat menambah jumlah UMKM Di Kota Kupang. Dengan peningkatan jumlah UMKM maka perlu adanya pembinaan dalam menunjang kinerja UMKM dengan cara memberikan pemahaman Inklusi keuangan dan Literasi keuangan. Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang harus memiliki kemampuan

dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif, karena itu inklusi keuangan dan literasi keuangan sangat penting bagi setiap UMKM.

Pengetahuan yang baik mengenai keuangan dari pelaku UMKM akan mendorong kemampuan dalam mengatasi keuangan pelaku UMKM sehingga dapat terkendalikan. Sebuah usaha hanya akan berjalan di tempat bila tidak mendapat akses permodalan yang lancar. Beberapa manfaat inklusi keuangan digital bagi UMKM. Pertama, dalam hal transaksi keuangan dan pencatatannya. Kedua mempermudah akses pendanaan. Dengan digitalisasi, UMKM lebih mudah mencari akses pendanaan dari lembaga keuangan. Perbankan juga membutuhkan pencatatan transaksi UMKM yang sistematis sebagai salah satu syarat pendanaan. Ketiga akses penjualan yang lebih luas, pangsa pasar produk UMKM bisa lebih luas menjangkau ke kalangan yang adaptif dengan teknologi seperti generasi milenial dan Z. Digitalisasi juga membuka peluang pasar lebih luas hingga ke pasar ekspor, meskipun nantinya akan lebih kompetitif. Pemanfaatan e-commerce bisa membantu UMKM dalam negeri mendapatkan pangsa pasarnya. Keempat, kemudahan transaksi dari sistem pembayaran digital. Saat ini, program Bank Indonesia dengan QRIS dan integrasi sistem pembayaran bisa memicu digitalisasi UMKM untuk sektor keuangan. Digital payment dapat menambah kepercayaan bagi UMKM untuk bermain di pasar yang lebih besar karena lebih besar karena lebih diakui daripada non digital.

Mengelola setiap aset yang dimiliki dengan benar supaya bisnis berjalan lebih produktif. Sehingga dapat membantu bisnis yang semula berjalan menggunakan perhitungan tradisional menjadi lebih terstruktur dengan menerapkan pembukuan sistematis. Sebagai pemilik bisnis yang memahami literasi keuangan tentu dapat menjalankan bisnis secara lebih efektif dan efisien. Yang kemudian semakin mempermudah memajukan dan

mengembangkan bisnis. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya (Aribawa, 2016). Menurut Soetiono dan Setiawan (2018) dalam buku Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Selain itu, menurut Dahmen & Rodriguez (2014) menyatakan bahwa pemahaman mengenai tingkat literasi keuangan penting bagi pelaku UMKM sehingga dalam penyusunan laporan keuangan usaha dan untuk mencari pendanaan usaha akan berjalan dengan baik. Ketika pelaku UMKM menerapkan literasi keuangan dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Septiani, Wuryani pada tahun 2020 dengan judul pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di Sidoarjo. Hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja umkm dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja umkm di Sidoarjo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Tukan Nugreni pada tahun 2023 dengan judul pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman, dengan hasil penelitian inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja umkm. Dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Di Kota Kupang.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Inklusi keuangan dan Literasi keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Kupang.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dijelaskan, maka persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh pada kinerja UMKM Di Kota Kupang?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh pada kinerja UMKM Di Kota Kupang

1.4. Tujuan Dan Kemanfaatan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada persoalan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini ada dua tujuua yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan penelitian tentang pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Untuk memperdalam pengetahuan yang relevan dan diperlukan dalam konteks inklusi keuangan dan literasi keuangan tentang UMKM, serta mendorong pengembangan metode penelitian efektif untuk mengukur dan menganalisis dampak inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

2. Bagi instansi

Untuk menginspirasi pengembangan program dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan dikalangan umkm serta memungkinkan instansi untuk mengalokasikan sumberdaya dengan lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM.

3. Bagi pembaca

Untuk membantu pembaca memahami pentingnya inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM serta memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pembaca dalam konteks bisnis, kebijakan, atau pengembangan program untuk mendukung umkm secara lebih efektif.